

**DANCE RENTAK BULEAN A TRADITION OF TREATMENT TRIBE
TALANG MAMAK IN THE VILLAGE TALANG JERINJING
DISTRICT RENGAT WEST INDRAGIRI UPSTREAM PROVINCE
RIAU**

Rahmad Hidayat*, Isjoni, Marwoto Saiman*****

Email: rahmad.ht92@gmail.com, isjoni@yahoo.com, marwotosaiman@yahoo.com.

Cp: 085364460056

Social Science Departement

History Education FKIP-University Of Riau

Bina Widya Street, Km. 12,5 Pekanbaru

***Abstract:** Bulean is a ceremony of traditional medicine that is led by a handler (Kumantan) assisted by pebayu and flunky Belian. During the ceremony drum (ketobang) have an important role to accompany the dance magic and incantations sung by the handler in a state of unconsciousness. The ceremony consists of several stages: see the disease, find a cure, create medicines, medicines and closes the medicine (memoti medicines) The purpose of this research is to find out the history of dance in unison Bulean in District Rengat West Indragiri Hulu in Riau, to know the process of implementation of dance in unison Bulean in District Rengat West Indragiri Hulu in Riau, To determine the function of dance in unison Bulean in District Rengat West County Indragiri Hulu in Riau province. The method used in this research is the historical method and qualitative methods. Data were obtained from interviews and analyzed in its own language. The research location is in Talang Jerinjing Rengat Western District of Indragiri Hulu. When the study started from the seminar proposal to the Final exam. Data collection techniques used were observation, interview techniques, technical documentation and technical literature. Bulean Rentak dance comes from the word meaning unison footwork lope, while Bulean name comes from wood that Wood Bulean. Bulean wood is the material for making ketobung. Ketobung a long drum that is specifically used as a dance accompanist Rentak Bulean. It's hard to know when and who created the dance Rentak Bulean for the first time so present in the midst of community life Indragiri Hulu, it is because there is no clear data about the dances. Bulean Rentak this dance usually displayed in certain events and serves as a dance entertainment in society Indragiri Hulu.*

Keywords: Dance Rentak Bulean

**TARI RENTAK BULEAN SUATU TRADISI PENGOBATAN
SUKU TALANG MAMAK DI DESA TALANG JERINJING
KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU
PROVINSI RIAU**

Rahmad Hidayat*, Isjoni, Marwoto Saiman*****

Email: rahmad.ht92@gmail.com, isjoni@yahoo.com, marwotosaiman@yahoo.com.

Cp: 085364460056

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau**

Abstrak: Bulean merupakan upacara pengobatan tradisional yang di pimpin oleh seorang Pawang (Kumantan) dengan dibantu oleh pebayu dan bujang Belian. Dalam upacara tersebut gendang (ketobang) mempunyai peranan penting untuk mengiringi tarian magis dan pembacaan mantra yang dinyanyikan oleh pawang dalam keadaan tidak sadar. Upacara tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu: melihat penyakit, mencari obat, membuat obat, menggunakan obat dan menutup obat (memoti obat). Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sejarah tari rentak Bulean di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, Untuk mengetahui proses pelaksanaan tari rentak Bulean di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau, Untuk mengetahui fungsi dari tari rentak Bulean di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis dan metode kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian dianalisis dalam bahasa sendiri. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian dimulai dari seminar proposal sampai dengan ujian Skripsi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik studi pustaka. Tari Rentak Bulean berasal dari kata rentak yang berarti gerakan kaki yang meloncat-loncat, sedangkan Bulean berasal dari nama kayu yaitu Kayu Bulean. Kayu Bulean adalah bahan untuk membuat ketobung. Ketobung merupakan gendang panjang yang khusus digunakan sebagai pengiring tari Rentak Bulean. Sulit untuk mengetahui kapan dan siapa yang menciptakan tari Rentak Bulean untuk pertama kalinya sehingga hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini disebabkan karena tidak ada data-data yang jelas tentang tari-tari tersebut. Biasanya tari Rentak Bulean ini ditampilkan dalam acara-acara tertentu dan berfungsi sebagai tari hiburan di dalam masyarakat Indragiri Hulu.

Kata Kunci: Tari Rentak Bulean

PENDAHULUAN

Masyarakat Talang Mamak percaya bahwa suatu penyakit yang diderita oleh seseorang disebabkan oleh kekosongan jiwa sesaat, sehingga tubuhnya dimasuki oleh makhluk gaib atau kekuatan tertentu yang menyebabkan manusia tersebut mendapat penyakit. Penyakit tersebut dapat disembuhkan oleh pawang atau kemantan, dengan cara memanggil jiwa manusia tersebut agar kembali ke dalam tubuhnya. Proses pengobatan tersebut selain mempergunakan ramuan obat yang terdiri dari aneka daun-daunan dan berbagai urat kayu, pawang atau kemantan juga mempergunakan gerak sebagai salah satu media yang dipergunakan untuk mengusir roh jahat dari jiwa manusia tersebut yang disajikan dalam bentuk upacara Bulean.

Bulean merupakan upacara pengobatan tradisional yang dipimpin oleh seorang Pawang (Kemantan) dengan dibantu oleh pebayu dan bujang Belian. Dalam upacara tersebut gendang (ketobang) mempunyai peranan penting untuk mengiringi tarian magis dan pembacaan mantra yang dinyanyikan oleh pawang dalam keadaan tidak sadar. Upacara tersebut terdiri dari beberapa tahap, yaitu: melihat penyakit, mencari obat, membuat obat, menggunakan obat dan menutup obat (memoti obat).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Metode Kualitatif adalah suatu metode yang tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Dalam penelitian Kualitatif ini menggunakan pendekatan Historis, yaitu: □ Penelitian Historis tergantung kepada dua macam data, yaitu data primer dan data skunder. Data primer diperoleh dari sumber primer, yaitu si peneliti (penulis) yang secara langsung melakukan observasi atau menyaksikan kejadian-kejadian yang dituliskan. Sedangkan data skunder diperoleh dari sumber skunder, yaitu peneliti melaporkan hasil observasi orang lain atau data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya □. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dianalisis dalam bentuk penelitian serta ditambahkan keterangan yang sifatnya mendukung dalam menjelaskan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Tari Rentak Bulean Di Kecamatan Rengat Barat

1. Tari Rentak Bulean

Tari Rentak Bulean berasal dari kata rentak yang berarti gerakan kaki yang meloncat-loncat, sedangkan Bulean berasal dari nama kayu yaitu Kayu Bulean. Kayu Bulean adalah bahan untuk membuat ketobung. Ketobung merupakan gendang panjang yang khusus digunakan sebagai pengiring tari Rentak Bulean. Sulit untuk mengetahui kapan dan siapa yang menciptakan tari Rentak Bulean untuk pertama kalinya sehingga hadir ditengah-tengah kehidupan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini disebabkan karena tidak ada data-data yang jelas tentang tari-tari tersebut. Biasanya tari Rentak Bulean

ini ditampilkan dalam acara-acara tertentu dan berfungsi sebagai tari hiburan di dalam masyarakat Indragiri Hulu.

Tari Rentak Bulean ditarikan oleh Dukun atau Kumantan dan tujuh atau sembilan orang penari yang telah dewasa. Setiap penampilan tari biasanya ditarikan penari yang berjumlah ganjil. Karena menurut kepercayaan masyarakat Suku Talang Mamak apabila penari berjumlah genap maka kumantan dapat meninggal. Kumantan adalah seorang dukun yang biasanya mengobati orang yang sakit pada suku Talang Mamak. Tari Rentak Bulean dimulai oleh dukun atau Kumantan yang kemudian diikuti oleh para penari yang berbaris dibelakangnya. Mereka saling memegang pinggang penari yang berbaris di depannya dengan gerakan meloncat-loncat.

Tari Rentak Bulean merupakan tari yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hulu. Tari ini merupakan tari kreasi yang fungsinya sebagai tari hiburan pada acara-acara tertentu. Selain sebagai tari hiburan tari Rentak Bulean ini juga pernah diikutsertakan dalam perlombaan tari. Tari Rentak Bulean diangkat dari sebuah upacara pengobatan tradisional bagi masyarakat suku Talang mamak (salah satu suku asli Indragiri Hulu) yaitu upacara Bulean.

2. Asal-Usul Tari rentak Bulean

Tari Rentak Bulean diperkirakan sudah ada sekitar tahun 1982 dan berkembang sampai saat sekarang ini. Tari Rentak Bulean merupakan sebuah gambaran kecil dan singkat dari sebuah upacara ritual pengobatan penyakit pada masyarakat Suku Talang Mamak Indragiri Hulu. Hal ini mencerminkan bahwa masyarakat Suku Talang Mamak masih mempercayai hal-hal gaib. Terlihat dari paham yang dianut masyarakat Suku Talang Mamak yang masih menggunakan ritual gaib guna mengusir roh-roh jahat dengan menggunakan upacara Bulean.

Upacara Bulean dilaksanakan pada malam hari dan dilaksanakan di atas balai yaitu rumah panggung yang terbuat dari batang bambu atau kayu. Biasanya balai tersebut diletakkan di depan rumah orang yang sakit. Apabila orang yang sakit lebih dari satu maka dilaksanakan ditempat yang telah ditentukan seperti di lapangan atau di depan halaman yang lebih luas. Sebelum upacara dimulai, disediakan sesaji seperti obor atau saat ini bisa diganti dengan menggunakan lilin, beras kunyit, kemenyan, limau (jeruk purut) dan juga menyediakan makanan yaitu nasi kunyit, ayam panggang dan telur rebus.

Dalam pengetahuan Suku Talang Mamak orang sakit adalah orang yang sudah menyimpang dari keadaan normal sehari-hari atau berubah tabiat. Untuk menjaga keamanan manusia dibutuhkan berbagai pengobatan dan orang-orang yang dapat melaksanakan pengobatan. Ada berbagai pengobatan yang bersifat massal pada Suku Talang Mamak yaitu upacara Bulean, Balai Panjang, Mahligai, Balai Terbang. Orang yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan pengobatan itu adalah Kumantan, Dukun, Kubaru dan Orang Pandai. Setiap pengobatan besar di Talang Mamak harus didahului dengan musyawarah, kesepakatan, dan sumbangan dana dalam pendanaan acara.

B. Proses Pelaksanaan Tari Rentak Bulean di Kecamatan Rengat Barat

1. Urutan Persiapan Pelaksanaan Tari Rentak Bulean

a) Merancang

Ketika ada penyakit menular yang mengancam masyarakat Suku Talang Mamak maka perangkat adat bersama masyarakat melaksanakan musyawarah di balai desa atau balai sisiran. Musyawarah tersebut dilaksanakan untuk merencanakan waktu pelaksanaan upacara Bulean. Dalam musyawarah tersebut untuk menentukan hari dan tanggal pelaksanaan Upacara Bulean yang telah direstui batin. Batin menginformasikan kepada Kumantan tentang hari dan tanggal pelaksanaan upacara agar dapat dipersiapkan tempat dan segala perlengkapan untuk pelaksanaan upacara Bulean.

b) Meramu

Sebelum pelaksanaan upacara Bulean, masyarakat mencari dan mempersiapkan segala sesuatu bahan keperluan untuk upacara Bulean. Penduduk diberi kewajiban membawa beras, kelapa, ayam untuk bekal orang banyak. Rumah tempat upacara Bulean betul-betul dipersiapkan dengan matang baik itu ketahanannya. Kapan perlu tiang rumah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan bulean ditambah agar lebih kokoh lagi.

Sementara perangkat Kumantan mempersiapkan alat- alat meralin atau pengobatan, masyarakat lainnya mempersiapkan alat musik seperti ketabung, gong dan ketunjung. Memeriksa lengkap tidaknya pakaian Kumantan serta menyediakan dan menggantung pucuk enau, membuat lancang, ancak, gulang-gulang, guci dan perasapannya, ayam persembahan, bertih, lilin lebah, ketaya, bubur, warna makanan, air pekasih dan sirih.

c) Menjemput Kumantan

Sehari sebelum upacara Bulean dilaksanakan, Kumantan puasa satu hari penuh. Puasanya diakhiri dengan mandi air limau (balimau). Batin, Pemangku, Monti, Tuah Barampat mendatangi rumah kumantan. Rombongan membawa pesirihan (tebalang) dan sirih selengkapnya. Sesampai dirumah Kumantan mereka duduk berhadapan.

Batin dan kemudian menyerahkan sirih kepada Kumantan diawali dengan kata-kata “silahkan makan sirih” dan kemudian Kumantan menerima dan memakan. Batin kembali bertanya “Sirih sudah masak” dan Kumantan menjawab “Masak sirih sudah masak”. Selesai Tanya jawab rombongan turun dan berangkat menuju tempat bulean diadakan.

2. Peralatan Yang Digunakan Pada Saat Pelaksanaan Tari Rentak Bulean

a) Musik

Tari Rentak Bulean menggunakan enam macam alat musik diantaranya yaitu:

- 1) Gong, sebagai alat musik yang di dalam tari Rentak Bulean ini sangat berperan penting karena Gong merupakan penanda pergantian ragam gerak.
- 2) Ketuk-ketuk, merupakan alat musik yang terbuat dari batang angka yang selalu digunakan dalam tari Rentak Bulean.

- 3) Suling, alat musik yang dibunyikan pada awal masuknya penari dan keluarnya para penari. Tambur, Alat musik pengiring yang melengkapi bunyi musik lainnya sehingga menjadi sebuah iringan tari yang menarik pada tari Rentak Bulean.
- 4) Ketawak, alat musik pelengkap juga dalam tari Rentak Bulean.
- 5) Ketobung, Alat musik yang harus ada baik dalam upacara Bulean maupun dalam pertunjukan tari Rentak Bulean. Ketobung merupakan alat musik utama karena memiliki nilai mistik yang tinggi bagi masyarakat Suku Talang Mamak.

b) Pakaian/ Kostum

Kostum kumantan dan penari menggunakan pakaian yang sederhana. Kumantan menggunakan jubah berwarna putih dan celana hitam. Kemudian menggunakan Datar yaitu kain yang berbentuk segi empat seperti sapu tangan sebagai ikat kepala kumantan. Kemudian dilipat dalam bentuk segitiga dan diikatkan di kepala. Selain itu kumantan juga menggunakan kalung sebagai aksesoris pada bagian leher, dalam tari Rentak Bulean kalung tersebut dinamakan Dukoh.

Kostum Penari menggunakan baju berwarna merah dan rok berwarna hitam. Baju dan roknya terbuat dari bahan bludru yang dihiasi dengan hiasan jurai berwarna kuning. Baju penari masih menggambarkan ciri khas dari masyarakat Suku Talang Mamak. Masih menggunakan pakaian terbuka dan sederhana. Selain itu penari menggunakan aksesoris yang dinamakan Dukoh yang biasa kita sebut dengan kalung. Dukoh dipakai oleh penari dan Kumantan.

c) Riasan

Untuk tata rias wajah dan rambut penari, tari Rentak Bulean menggunakan rias cantik. Sedangkan pada Kumantan menggunakan rias karakter yang menggambarkan rias dukun, yaitu cendengrung pada kegagahan dan kekuatan. dengan kelopak mata diberikan warna hitam agar terlihat lebih garang dan gagah. Penari Rentak Bulean menggunakan sanggul dan kemudian dihiasi dengan hiasan jumbai. sedangkan Kumantan menggunakan ikat Detar, yaitu kain yang diikatkan pada kepala.

d) Sesajen

Dalam pelaksanaan upacara bulean diperlukan yang namanya sesajen , sesajen yang digunakan pada saat pelaksanaan upacara Rentak Bulean diantaranya sebagai berikut:

1. Bunga tiga macam warna putih, kuning dan merah merupakan lambang cahaya.
2. Daun salah hutan adalah lambang peralatan rumah seperti meja, kursi, lemari dan lain sebagainya.
3. Anggai dibuat dari bamboo serik sebagai lambang lantai belai.
4. Daun kemenyan, senilan atau senilan adalah lambang hiasan jambangan bunga.
5. Daun jirak, daun gaharu merupakan lambing minyak wangi.
6. Beras empat gantang atau liter merupakan lambang pembekalan.

7. Ayam ciap-ciap adalah lambang tabuh, sebagai loncung agar didengar masyarakat, kemudian ayam diikat digulang-gulang.
8. Ayam penabuh merupakan persembahan kepada bunyian, sesudah disembahkan diikat di jungkar atau dapur.
9. Lilin lebah empat buah sebagai pengganti lampu
10. Kemenyan, gaharu satu canting adalah bau-bauan untuk memanggil malaikat.
11. Perasapan dari kendi kecil tempat membakar arang untuk membakar kemenyan.
12. Gulang-gulang adalah bangunan empat segi berbentuk rumah tempat peralatan dan asapan.
13. Makanan terdiri dari ayam panggang, air tebu pulut kuning.
14. Ketayam besar dua buah adalah penerangan atau lampu yang terbuat dari damar yang dibungkus dengan daun pisang.
15. Pucuk, daun enau muda yang dirintang panjang adalah lambang buayan tempat beristirahat, berangin-angin sesudah jalan jauh bagi para malaikat, jin, roh nenek moyang dan sebagainya. Pucuk ini selalu digoyang untuk mengingatkan malaikat, hal ini terkenal dengan goyangan pucuk.
16. Guci, ditempatkan diujung dan dipangkal pucuk, diisi lengkap dengan sekapur sirih, rokok.
17. Lancing, sampan kecil dua buah dibuat dikiri kanan Kumantan adalah lambang angkutan lancing berisi beras, lembang, empat, bertih, beras kunyit, rokok
18. Air pengasih yaitu air tapai dalam tempayan
19. Labu berisi air bersih
20. Suara adalah suara yang diucapkan saat acara bulean istirahat, mulai kembali dan berbagai lagu kumantan, bintanga, dan gading-gading.

e) Tema

Gerak-gerak pada tari Rentak Bulean berasal dari gerak yang ada di dalam upacara Bulean yang sudah dirombak dan diperhalus. Tari ini menggambarkan sebuah kegiatan sakral yang dilakukan oleh dukun guna mengobati orang sakit. Karena didalam rangkaian upacara Bulean terdapat gerak-gerak merentak. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulean ini adalah nilai budaya masyarakat yang masih sangat kental. Karena mereka masih menggunakan cara pengobatan tradisional sampai saat ini.

f) Tempat Pertunjukan

Tari Rentak Bulean ini memiliki berbagai empat pertunjukan hal ini disesuaikan dengan tempat pelaksanaan acara. Apabila pelaksanaan diatas panggung pertunjukan maka acara yang dilaksanakan adalah lomba tari antar Kabupaten atau lainnya dan pelaksanaan dilakukan di lapangan terbuka apabila pada sebuah acara masal dan besar-besaran yang diadakan di desa.

3. Gerakan Dalam Pelaksanaan Tari Rentak Bulean

Dalam kehidupan sehari-hari yang dimaksud dengan gerak adalah perubahan posisi suatu benda dari satu posisi ke posisi yang lain. Pengertian gerak dalam tari tidak hanya terbatas pada perubahan posisi sebagai anggota tubuh, tetapi juga ekspresi dari segala pengalaman emosional manusia.

Dalam tari Rentak Bulean gerakannya monoton dengan motif rentak atau disebut dengan merentak, yaitu menghentak-hentakkan kaki. Kumantan menari diikuti penari-penari yang ada dibelakangnya.

a. Menyembah guru di Padang (di tempat terbuka)

Gerak menyembah guru Di Padang merupakan gerak yang menggambarkan bahwa masyarakat masih mempercayai hal-hal mistis. Mereka masih menyembah makhluk gaib yang telah mereka undang kehadirannya dengan ritual-ritual tertentu walaupun masyarakat Talang Mamak sudah banyak yang memeluk agama islam.

Gerak yang dipimpin oleh kumantan yang berada pada barisan paling depan dengan didampingi Bujang Bayu pada sisi kanan dan sisi kiri Kumantan. Bujang bayu membawa pedupaan atau bara dan mayang pinang. Bujang Bayu adalah penari yang ada di sisi kanan dan kiri kumantan.

b. Merentak

Gerak menghentakkan kaki secara bergantian kanan dan kiri. penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya. Sedangkan Bujang bayu yang berada pada sisi kanan dan kiri Kumantan, mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri Kumantan.

c. Goyang pucuk

Menggerakkan tangan keatas yang menggambarkan bahwa penari sedang mengambil mayang pinang guna mempersiapkan sesajian untuk mengadakan upacara Bulean. Sedangkan Bujang bayu yang berada pada sisi kanan dan kiri Kumantan, masih dalam posisi mengoleskan arang dan kapur sirih pada bagian lengan kanan dan kiri Kumantan.

d. Sembah

Gerak menyembah yang menggambarkan bahwa sedang menyembah makhluk halus yang akan membantu jalannya acara upacara Bulean. Makhluk halus ini akan merasuki tubuh Kumantan. menggerakkan kedua tangan yang disatukan seperti menyembah dan digerakkan kesegala arah.

e. Meracik Limau

Gerak meracik limau adalah gerak yang menggambarkan bahwa penari sedang meracik limau atau jeruk purut. Geraknya mengayunkan tangan seperti orang meracik limau dengan posisi badan duduk. Kumantan bergerak mengelilingi penari lainnya secara

merata keseluruhan untuk melihat kondisi yang sedang dialami bahwa penari akan baik-baik saja.

f. Merenjis Limau (memercik limau)

Merenjis limau adalah gerak yang menggambarkan penari memercikkan limau kepada orang yang sakit di dalam upacara Bulean. Air limau yang sudah diracik dipercikkan kepada orang yang akan diobati. Geraknya pun seperti orang memercikkan limau, tangan kesamping kanan kiri dengan jari dikembangkan. Kumantan memecahkan mayang pinang yang digunakan untuk mengusir roh-roh jahat yang mengganggu penari.

g. Empat Penjuru

Gerak empat penjuru ini menggambarkan bahwa telah selesainya pengobatan pada upacara Bulean. geraknya menggambarkan pengusiran penyakit yang telah diangkat dari orang yang sakit. Dilakukan keempat penjuru. Kumantan mengelilingi kembali para penari dengan mengipaskan mayang pinang kerah masing-masing penari untuk mengusir roh-roh jahat yang mencoba mengganggu.

4. Pelaksanaan Tari Rentak Bulean

Pelaksanaan Bulean juga punya tahap sesuai dengan yang diadatkan sebagai berikut.

a) Pemeriksaan

Sebelum upacara dilaksanakan terlebih dahulu memeriksa perlengkapan yang dibutuhkan dalam upacara Bulean. Pemeriksaan dilaksanakan oleh perangkat adat yang dipimpin oleh Batin dan dibantu oleh Bintara laki-laki dan perempuan. Batin memeriksa dan menanyakan pada Bintara bahwa perlengkapan tersebut sudah cukup atau ada lagi yang harus dipenuhi atau ditambah. Kalau sudah cukup dan lengkap, maka perangkat adat sepenuhnya merestui dan akan menyerahkannya kepada Kumantan.

b) Penyerahan

Batin menyerahkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan Upacara Bulean. Untuk itu Batin dan para perangkat adat menyerahkan persirihan kepada Kumantan sama halnya pada waktu penjemputan. Kami serahkan gulang-gulang selengkapnya, balai sebuah ogung, ketabung, gendang dan ketunjung diserahkan. Gelang diserahkan, balai diserahkan dan seluruh peralatan meralin (pengobatan) diserahkan selengkapnya berikut sesajen. Tugas kumantan ibarat pohon, seperti halnya ranting, daun dan batang adalah kepala kumantan tempat berteduh, batang pohon adalah tubuh kumantan tempat berlindung, akar pohon adalah kaki kumantan tempat tegak dan berdiri.

c) Togak Kumantan

Pada tahap ini sepenuhnya upacara Bulean langsung dipimpin oleh Kumantan, dan dibantu perangkatnya yang terdiri dari Bintara laki-laki dan perempuan mereka akan

mengetahui retak matah, gunting memutus, biang mencabik ketangga kumandan, deman nak beruras, pening nak kepopok, skit nak berubat dating kerumah kumantan. Gading-gading adalah para perempuan yang berentak selama acara bulean, serta Penabuh (Biduan) merupakan orang yang menabuh music selama acara bulean dilaksanakan. Acara tegak Kumantan dimulai dengan cara :

- 1) Mengasap
- 2) Membangkah
- 3) Memakaikan Kumantan
- 4) Memasang Kelulusan
- 5) Menawar
- 6) Menghadap Membangunkan

d) Pengobatan

Saat proses pengobatan, Kumantan mengalami kemasukan atau dirasuki. Dia dapat berbicara langsung dengan makhluk- makhluk gaib, roh-roh, jin, mambang, malaikat-malaikat. Pada saat kerasukan tersebut dia meminta obat bagi orang-orang yang datang berobat pada saat itu. Selain mengobati, Kumantan juga membuang bala, membuat palis tawar, membuat jimat, membuang pantang, membuang sumbang, membangun sialang dan lain sebagainya.

Sementara Kumantan mengobati, tukang ketabung terus menerus membunyikan ketabung, gong dan gendang. Para wanita terus berentak (rentak bulean). Gading-gading perentak itu membuat barisan berbanjar ke belakang, sambil memegang pinggang teman yang didepan, barisan itu tidak boleh putus. Mereka melonjak- lonjak (berentak) sambil mengayunkan kaki kiri dan kanan secara bergantian.

Banyak bahasa Kumantan, pada saat kerasukan tidak dimengerti oleh orang banyak. Untuk itu diperlukan peranan bintanga laki-laki dan perempuan untuk menerjemahkannya. Ramuan obat yang telah ditentukan Kumantan boleh juga dicari oleh keluarga yang sakit. Apabila nama ramuan itu tidak dikenal oleh warga maka tanggung jawab untuk mencarikannya adalah bintanga laki-laki dan perempuan.

Pengobatan dimulai dengan meracik limau dan pengobatan pun banyak macamnya ada yang hanya memberi ramuan, dimantra, diberi jimat, pendinding badan, penunduk, ataupun pemanis pelaris. Cara Kumantan melaksanakannya dengan merinjis, menjilat, diurut, digigit dan diisap. Ada pula dengan suara bentakan, yang kuat, meniup, mempergunakan air liur, atau dipercik dengan pinang yang sudah dikunyah halus-halus. Pengobatan yang dilakukan sangat sakral sekali. Pengobatan yang dilakukan menggunakan perlambangan, yaitu membuang sial, membuang sumbang, membuang pantang, betimbang salah, membangun sialang, menawar kampung, mengusir binatang buas. Umpamanya sekarang melanggar adat hingga membawa penyakit kepada rakyat. Maka Kumantan menyuruh perangkat adat menghukum yang bersangkutan untuk didenda sesuai dengan pertimbangan perangkat adat.

Disamping alat musik ketabung, gong, gendang, ketunjung yang dibunyikan selama upacara Bulean terkadang ada juga yang menggunakan dengan nyanyian (langsung suara manusia) dalam bentuk senandung. Lagu itu disebut menginang (senandung untuk pengobatan).

Ada saat istirahat kegiatan saat pengobatan ini, menurut Kumantan hal ini atas permintaan roh yang datang. Maka roh yang datang akan beristirahat dipucuk, diancak, dan di gulang-gulang. Pada saat beristirahat, diberi kesempatan pada Kumantan dan perangkatnya untuk makan minum dan merokok serta makan sirih. Setiap mau istirahat atau mulai kembali setelah istirahat selalu dengan suara yang panjang “waaaaaaalounuunnn.....” punya arti berhenti mulai pulang. Talang Mamak sangat percaya bahwa kalau orang sakit itu dibawa ke Bulean akan mendapat obat dan mendapat kesembuhan lahir batin.

Dalam pengobatan itu, kumantan juga kadang-kadang bernyanyi. Tujuan menyanyi itu adalah mendatangkan roh-roh halus, malaikat- malaikat. Diantara judul lagu-lagu pengobatan Kumantan adalah :

- 1) Mengasap gelang
- 2) Ayam besambah
- 3) Cerana gading
- 4) Terahan indah
- 5) Kumbang dua
- 6) Ranak kebayu

e) Penutup Upacara Rentak Bulean

Warga desa dengan perangkat adat mengadakan acara makan bersama, Kumantan kembali diasap agar dia sadar dari kesurupannya. Akhir dari itu kumantan menyorong persirihan kepada batin, memberitahukan bahwa Karayat atau acara sudah selesai. Batipun ada menyampaikan kepada seluruh masyarakat, bahwasannya acara bulean sudah selesai dan kemudian masing-masing warga pulang kerumah mereka.

Hal yang perlu diingatkan pada acara penutupan bulean, bahwa tanggung jawab mengasap dan menyimpan semua alata music berupa ketabung, gong, gendang dan ketujung adalah tugas yang punya rumah dimana tempat pelaksanaan bulean, dan tak seorangpun yang dapat memindahkannya. Alat tersebut biasanya berpindah pada saat diadakan bulean berikutnya.

Alat music yang dominan pada saat pelaksanaan bulean adalah ketabung. Bulean tidak akan pernah dilaksanakan kalau tidak ada ketabung. Gendang ketabung nilai barang sakti oleh masyarakat Talang Mamak.

C. Fungsi Dari Tari Rentak Bulean di Kecamatan Rengat Barat

Pada pelaksanaan upacara Rentak Bulean memiliki beberapa fungsi selain dari untuk upacara pengobatan bagi masyarakat yang sakit di suku Talang mamak ini, beberapa dari fungsi tersebut seperti fungsi social, fungsi ekonomi, fungsi ritual, fungsi hiburan dan juga sebagai pelestarian suatu kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat suku Talang Mamak di Kecamatan Rengat Barat.

Pertama Fungsi Sosial yaitu banyak karya seni yang menguntungkan bagi manusia, baik dalam segi sosial maupun ekonomi. Sebuah kesenian yang telah menjadi budaya dalam suatu masyarakat dan mendapatkan apresiasi besar dari masyarakatnya akan membangun partisipasi masyarakat setempat. Dalam pelaksanaan upacara Bulean seluruh

masyarakat ikut mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam pelaksanaan upacara Bulean.

Kedua Fungsi Ekonomi yaitu dengan adanya sebuah acara kesenian yang dilaksanakan di daerah tertentu maka dapat menghasilkan sebuah peluang untuk mendapatkan rejeki bagi masyarakat sekitarnya. Termasuk pada pertunjukan tari Rentak Bulean yang dilaksanakan di tengah lapangan luas di daerah Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, hal ini dapat mengundang partisipasi masyarakat untuk menyaksikannya. Selain itu juga dapat mengundang datangnya penjual, baik penjual makanan maupun mainan yang mendapatkan keuntungan banyak dari acara pertunjukan tari Rentak Bulean.

Ketiga Fungsi Ritual, Tari Rentak Bulean memiliki fungsi sebagai ritual. Tari Rentak Bulean dilaksanakan pada pelaksanaan upacara Bulean. Karena dalam tari Rentak Bulean mengandung unsur mistis dan termasuk dalam salah satu rangkaian upacara Bulean yang merupakan sebuah upacara pengobatan penyakit yang sakral pada Suku Talang Mamak Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Saat ini Tari Rentak Bulean menjadi sebuah tari kreasi yang fungsinya sebagai hiburan bagi masyarakat.

Keempat Fungsi Hiburan, Tari Rentak Bulean pada awalnya merupakan tari sakral yang ada pada upacara Bulean. Tetapi saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari kreasi yang dapat menghibur masyarakat Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Tarian ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. pada saat ini tari Rentak Bulean banyak diperlombakan dan banyak ditarikan pada berbagai acara, baik acara kesenian maupun acara daerah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, tari Rentak Bulean merupakan salah satu rangkaian upacara pengobatan yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Seiring dengan perkembangan zaman, tari Rentak Bulean mengalami perkembangan fungsi. Tari Rentak Bulean pada awalnya berfungsi sebagai tari ritual pada upacara pengobatan oleh Suku Talang Mamak, namun pada saat ini telah berkembang menjadi sebuah tari hiburan di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau.

Tari Rentak Bulean memiliki tema, gerak, iringan, tata rias, dan tata busana. Dalam aspek tersebut terdapat pesan nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat. Pesan yang tersampaikan tersebut adalah nilai kerohanian, nilai moral, kekuatan, kebersamaan, dan nilai religius. Tari Rentak Bulean ini menggambarkan sebuah rangkaian pengobatan dalam upacara Bulean. Nilai yang terkandung dalam tema tari Rentak Bulean adalah nilai kerohanian, karena tari ini menyangkut kebutuhan rohani manusia yaitu sebuah ritual pengobatan penyakit pada Suku Talang Mamak Kabupaten Indragiri Hulu.

Pada tari Rentak Bulean terdapat sebuah kekuatan yang disatukan oleh seluruh penari, hal ini mencerminkan nilai kebersamaan dan kekuatan. Nilai kebersamaan dan kekuatan dapat dilihat dari ragam gerak merentak. Pada gerak merentak penari saling memegang pinggang penari yang berada di depannya, hal ini memerlukan kebersamaan dan

kekuatan yang seimbang. Oleh karena itu pada gerak tari Rentak Bulean memiliki nilai kebersamaan dan kekuatan.

Iringan tari Rentak Bulean menggambarkan susasana sebuah upacara ritual yang sakral. Bunyi suling memberikan susasana pedesaan yang jauh dari keramaian. Kostum penari putri menggambarkan pakaian masyarakat Suku Talang Mamak pada zaman dahulu yang masih menggunakan pakaian sederhana dan masih terbuka. Rias wajah sangat sederhana. Nilai yang terkandung di dalamnya adalah nilai moral.

Tari Rentak Bulean termasuk tari yang sangat dikenal dimasyarakat sebagai tari yang dimiliki oleh Daerah Kabupaten Indragiri Hulu. Masyarakat menanggapi tari Rentak Bulean ini sangat positif. Bahkan saat sekarang ini tari Rentak Bulean sudah dikenal masyarakat luas, bukan saja masyarakat Suku Talang Mamak ataupun masyarakat Indragiri Hulu, bahkan Tari Rentak Bulean sudah dikenal di Provinsi Riau dan juga luar dari Provinsi Riau sendiri.

B. REKOMENDASI

1. Perkembangan dan tuntutan zaman yang terus mengalami kemajuan dapat menggeser nilai-nilai budaya masyarakat yang telah ada, untuk itu pelaksanaan Tari Rentak Bulean bentuknya tetap menjadi tradisi adat yang dapat dipertahankan dan dapat diwariskan kesetiap generasi. Karena budaya ini khususnya Tari Rentak Bulean merupakan salah satu identitas atas ciri khas dari masyarakat Suku Talang Mamak di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Pelaksanaan upacara hendaknya dilaksanakan dengan mengikuti norma-norma atau aturan-aturan yang telah disepakati bersama antara golongan-golongan masyarakat yang ada seperti kesepakatan yang telah dibuat secara bersama antara pemuka adat, kumantan, tokoh masyarakat dan juga masyarakat itu sendiri. Setiap norma-norma upacara hendaknya dapat disesuaikan dengan norma-norma agama yang dianut oleh masyarakat setempat.
3. Bagi pemuka adat atau tokoh-tokoh adat sebaiknya memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai Tari Rentak Bulean, terutama generasi muda agar tertarik dan berminat untuk berpartisipasi terhadap kebudayaan yang telah ada tersebut, sosialisai ini dapat berupa cerita, sejarah serta norma-norma dan nilai-nilai yang terkandung pada upacara Bulean tersebut.
4. Tari Rentak Bulean merupakan sebuah tarian pengobatan bagi Suku Talang Mamak dan bahkan saat sekarang ini tari Rentak Bulean telah mengalami perkembangan menjadi tari kreasi yang dapat dipelajari. Banyak nilai sosial yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memotivasi kehidupan. Selain itu tari Rentak Bulean menggambarkan sebuah cara hidup masyarakat pada zaman dahulu. Sehingga dapat menemukan perbedaan pada kehidupan sekarang.
5. Bagi mentri kebudayaan, jadikan tari Rentak Bulean ini sebagai tari milik daerah Kabupaten Indragiri Hulu sehingga daerah memiliki kesenian yang asli dan dikenal masyarakat banyak. Jadikanlah tari Rentak Bulean ini sebagai identitas daerah Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Benjami, Chou. (2002). *Tribal Communities In the Malay Word : Historical, Cultural and Sosial Perspectives*. Institute of Southeast Asian Studies, ISBN 981-230-166-6 dalam [http://id.wikipedia.org/wiki/Orang TalangMamak](http://id.wikipedia.org/wiki/Orang_TalangMamak).
- Bey Arifin.1984. *Hidup Setelah Mati*. PT. Dunia Pustaka: Jakarta.
- BPS dan Bapeda Indragiri Hulu. Kecamatan Rengat Barat Dalam Angka 2014. BPS Kab. Indragiri Hulu.
- Budi Harsono. 2014. Sistem pengobatan tradisional (berdukun berbara) pada suku talang mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Fisip.
- Bustanuddin, Agus. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta : Rajawali Perss.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Hadi, Sumandiyo Y. 2005. *Sosiologi Tari, Sebuah telaah kritis yang mengulas tari dari zaman ke zaman: primitif, tradisional, modren hingga kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka.
- Hartomo. 2004. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, Daud. 1985. *Upacara Tradisional (Upacara Kematian) Daerah Riau*. Jakarta: Dedikbud.
- Koentjaraningrat . 1980. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 2006. *Budaya dan Masyarakat*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Kusnadi. 2009. *Penunjang Pembelajaran Seni Tari*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- M. Simanjuntak, dkk. 2012. *Budaya Pengobatan Masyarakat Talaang Mamak di Kabupaten Indragiri Hulu*. Indragiri Hulu: Dedikbud
- Muhaimin AG.2001.*Islam Dalam Bingkai Budaya Lokal: Potret Dari Cirebon, Terj. Suganda*. Ciputat: PT. Logos wacana ilmu
- Mulyana, Deddy. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikun. 2000. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rostiyati, Ani. 1994. *Fungsi Upacara Tradisional Bagi Masyarakat Penduduk Masa Kini*. Yogyakarta: Depdikbud.

Sukidin, dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Budaya*. Surabaya: Insan Cendekia.

Sumandi, Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.

Syam, Nur. 2005. *Islam Pesisir*. Yogyakarta: PT. LKIS Pelangi Aksara.

Winarno Surakhmad. 1982. *Pengantar Ilmiah dan Metode Tehknik*. Bandung : CV. Alfabeta

Yoeti. A. Oka . 1986. *Melestarikan Seni Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Bandung: Dedikbud.

INTERNET

<http://www.riapos.co/1767-spesial-deo-kayangan,-tradisi-pengobatan-dari-okura.html>.

<https://folksofdayak.wordpress.com/2014/03/22/tari-wadian-bawo-tari-pengobatan-rumpun-luwangan>.

<http://www.riapos.co/1677-spesial-deo-kayangan,-tradisi-pengobatan-dari-suku-bonai.html>.

<http://www.riapos.co/1757-tradisi-pengobatan-suku-sakai.html>.

Download.portalaruda.org, article/transformasi upacara bulean suku talang mamak menjadi tari rentak.